

PENGARUH PENERAPAN TEORI BELAJAR VYGOTSKY TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA KELAS II PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SDNU PEMANAHAN BANTUL

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF VYGOTSKY'S LEARNING THEORY ON THE SOCIAL ATTITUDES OF GRADE II STUDENTS IN MATHEMATICS LEARNING AT SDNU PEMANAHAN BANTUL

ISTI MUNAWAROH¹, AZIZATUL ALIF SYAFRIZA²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UNU Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat, Dowangan, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, DIY
Email:¹istimunawaroh08@student.unu-jogja.ac.id, ²azizatul_alif@unu-jogja.ac.id

Abstrak

Keberhasilan proses belajar ditunjukkan adanya perubahan positif. Keterampilan dalam berkreasi, kecakapan dalam berbahasa serta dapat menemukan cara baru dalam belajar dapat dikatakan sebagai tanda bahwa proses belajar berhasil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari teori belajar Vygotsky terhadap sikap sosial siswa kelas II di SDNU Pemanahan Bantul. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli hingga September 2023. Penelitian ini bertempat di SDNU Pemanahan Bantul. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II, dengan populasi seluruh siswa kelas II di SDNU Pemanahan Bantul. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pedoman wawancara. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Skor penilaian angket dianalisis menggunakan konstruk untuk mengetahui validitasnya, sedangkan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui reliabilitasnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa teori belajar Vygotsky berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel sebesar 5,548 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% (0,05) dan df_{21} (23-2) sebesar 1,721 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,548 > 1,721$). Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap sosial telah dimiliki siswa melalui teori belajar Vygotsky yang diterapkan di SDNU Pemanahan. Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan dari teori belajar Vygotsky memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap siswa dalam berinteraksi sosial. Penerapan tersebut dapat dilakukan di berbagai tingkatan kelas, untuk membiasakan siswa bersosial antar teman.

Kata kunci: *Teori Vygotsky, Sikap Sosial Siswa, Sekolah Dasar*

Abstract

The success of the learning process is shown by positive changes. Skills in creation, proficiency in language and being able to find new ways of learning can be said to be signs that the learning process is successful. This study aims to determine the influence of Vygotsky's learning theory on the social attitudes of grade II students at SDNU Pemanahan Bantul. This type of research is a survey research. The study will be conducted from July to September 2023. This research took place at SDNU Pemanahan Bantul. The subjects in this study are grade II students, with a population of all grade II students at SDNU Pemanahan Bantul. Data collection techniques using questionnaires and interview guidelines. The data collection instrument in this study used questionnaires (questionnaires). The questionnaire assessment score is analyzed using constructs to determine its validity, while Alpha Cronbach to determine its reliability. The results of research that have been carried out, state that Vygotsky's learning theory affects students' social attitudes. The statement can be seen from the value of t count variable of 5.548 while the value of t table at a significant level of 5% (0.05) and df_{21} (23-2) of 1.721 which means t count $>$ t table ($5.548 > 1.721$). The significance value is 0.000 which means less than 0.05 so it can be said that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This research shows that social attitudes have been possessed by students through Vygotsky's learning theory applied at SDNU Archery. Based on this, the application of Vygotsky's learning theory has a good influence on students' attitudes in social interaction. The application can be done at various grade levels, to familiarize students with socializing with friends.

Keywords: *Vygotsky Theory, Social Attitudes of Students, Primary School*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan potensi diri. Pentingnya pendidikan dalam rangka mendidik anak bangsa, perlu pondasi yang kuat guna mempersiapkan hal tersebut. Sistem pendidikan dan pembelajaran yang semakin kompleks menuntut guru untuk terus mengembangkan wawasan guna meningkatkan kinerjanya[1]. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung efektif dan berkualitas dapat mendorong siswa memperoleh prestasi belajar secara maksimal.

Metode yang sesuai dalam proses pembelajaran dapat menarik minat belajar dan menuangkan kreatifitas siswa, sehingga siswa aktif selama kegiatan belajar. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam perkembangan potensi yang dimiliki siswa, baik potensi kognitif, afektif dan psikomotorik[2]. Guru diharapkan mampu untuk merancang dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik bagi siswa. Metode yang dipilih guru juga perlu disesuaikan dengan potensi dan kondisi siswa.

Proses pembelajaran tidak lepas dari interaksi sosial. Perkembangan proses berpikir anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam konteks budaya tempat ia dibesarkan. Interaksi yang dilakukan guru dengan siswa dapat menumbuhkan rasa kepedulian pada siswa[3]. Rasa peduli yang dilakukan siswa menimbulkan interaksi baik dengan lingkungan maupun individu yang lainnya.

Interaksi sosial dapat dilakukan oleh siapapun. Kegiatan ini bersifat sosial, menurut KBBI arti sosial yaitu seseorang melakukan suatu hal yang berkenaan atau bersifat kemasyarakatan yang mengedepankan kepentingan bersama. Sikap peduli terhadap keadaan sekitar yang dilakukan oleh siswa dapat disebut dengan bersosial. Siswa sejak dini diajarkan untuk bergaul dengan sesama teman.

Kegiatan belajar termasuk dalam interaksi sosial. Belajar merupakan aktivitas yang disadari atau dilakukan dengan sengaja[4]. Aktivitas ini dilakukan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar. Perkembangan Ilmu Pengetahuan menjadikan belajar sebagai kebutuhan hidup manusia.

Guru dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Guru dalam menjalankan tugasnya memberikan fasilitas pada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal melalui bimbingan dan latihan[5]. Bimbingan erat kaitannya dengan kegiatan interaksi yang dilakukan guru dengan siswa. Proses belajar dengan fasilitas yang memadai membuat siswa antusias dalam belajar.

Keberhasilan proses belajar ditunjukkan adanya perubahan positif. Pengetahuan baru, kecakapan dan keterampilan akan didapatkan pada proses belajar. Keterampilan dalam berkreasi, kecakapan dalam berbahasa serta dapat menemukan cara baru dalam belajar dapat dikatakan sebagai tanda bahwa proses belajar berhasil. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kebanyakan siswa kurang tertarik terhadap materi yang ada. Siswa merasa takut terhadap mata pelajaran ini. Perasaan tersebut berawal dari pengalaman belajar siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Penyampaian materi yang dilakukan guru dengan model pembelajaran yang kurang bervariasi membuat siswa kurang antusias. Pandangan siswa terhadap pelajaran matematika juga berat, hal ini timbul karena siswa tidak aktif dalam diskusi bersama teman pada saat mengerjakan soal latihan.

Sebelum dilakukan penelitian di SDNU Pemanahan, peneliti melakukan observasi pada kelas II. Observasi yang dilakukan peneliti memperoleh catatan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak mau berbaur dengan teman yang lainnya. Siswa tersebut pendiam dan lebih memilih untuk berdiam diri di dalam kelas pada saat istirahat berlangsung.

Siswa yang tidak mau berbaur dengan temannya, cenderung memiliki sikap pendiam dan sering menyendiri. Siswa yang memiliki sikap tersebut perlu dikembangkan lagi rasa percaya dirinya agar aktif mengikuti kegiatan dan saling berinteraksi bersama teman. Potret perkembangan manusia menurut Vigotsky juga sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial dan budaya. Fungsi kognitif seseorang berasal dari hubungan sosial pada masing-masing individu dalam konteks budaya[6]. Kegiatan yang dapat menimbulkan hubungan sosial dalam sekolah salah satunya dengan belajar dalam bentuk kerja kelompok.

Sikap sosial yang timbul merupakan penerapan teknik tukar gagasan antar individu yang diusung oleh Vygotsky. Sikap sosial merupakan sikap yang dilakukan individu secara berulang dan menimbulkan interaksi, komunikasi dan kebiasaan yang muncul karena pengaruh dari lingkungan sosial[7]. Observasi yang dilakukan sebelum penelitian, mencatat terdapat siswa yang tidak antusias dalam bersosial dengan teman. Siswa yang kurang dalam interaksi atau berkomunikasi akan sulit dimengerti, sehingga siswa sulit untuk diberikan bimbingan. Bimbingan yang diberikan dapat diterima

oleh siswa apabila siswa sudah berantusias untuk berinteraksi dengan teman atau guru. Sikap sosial siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler jika dilakukan secara terus menerus akan menciptakan kebiasaan baru bagi siswa, sehingga dapat terjalin interaksi antar siswa. Komunikasi yang tepat akan menjalin kerjasama yang bagus baik dengan guru atau sesama siswa. Keterampilan komunikasi penting dimiliki baik siswa atau guru agar dapat membantu dalam penyampaian gagasan atau mengkondisikan kelas serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran[8]. Guru dengan pengkondisian kelas yang bagus akan tercipta suasana belajar yang nyaman. Kondisi kelas yang kurang kondusif, membuat siswa yang kurang fokus dalam belajar.

Minat siswa kurang dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang kurang aktif pada kegiatan pembelajaran. Siswa yang tidak antusias dalam bersosial dan kondisi kelas yang kurang nyaman sehingga siswa tidak fokus dalam belajar. Kondisi tersebut, menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Teori Belajar Vygotsky Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Matematika SDNU Pemanahan".

Berdasarkan batasan masalah di atas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari penerapan teori belajar Vygotsky terhadap sikap sosial siswa kelas II pada materi pembelajaran matematika di SDNU Pemanahan Bantul?

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. siswa kurang berbaur sehingga interaksi antar teman kurang,
2. siswa tidak antusias untuk bersosial sehingga sulit untuk diberikan bimbingan,
3. siswa kurang aktif dan fokus dalam belajar,
4. belum diterapkan teori belajar Vygotsky.

Penelitian yang relevansi terkait pengaruh penerapan teori belajar Vygotsky adalah penelitian yang dilakukan oleh Norokti Villiani dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Scaffolding* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 20 Bengkulu Tengah"[9]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *scaffolding* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji *one sample T Test* didapatkan ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yaitu $8,141 > 2,005$. Pengujian terhadap pengaruh model pembelajaran *scaffolding* pada hasil belajar siswa dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai t_{hitung} sebesar 8,141 dengan t_{tabel} 2,005 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Persamaan penelitian oleh Norokti Villiani dengan penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh *scaffolding* yang merupakan salah satu tahapan dari teori belajar Vygotsky dan terdapat variabel mata pelajaran Matematika. Perbedaan yang terdapat pada penelitian oleh Norokti dengan penelitian ini yaitu penelitian Norokti menguji hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini menguji sikap sosial siswa. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian Norokti dilakukan pada siswa kelas III SD, sedangkan penelitian ini dilakukan pada kelas II SD.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling Jenuh* dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas II SDNU Pemanahan Bantul dengan jumlah 23 siswa. Seluruh siswa diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut disajikan hasil dari penelitian pengaruh teori belajar Vygotsky terhadap sikap sosial siswa kelas II SDNU Pemanahan Bantul.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini n yaitu jumlah sampel yang digunakan. Jumlah responden yang digunakan yaitu (n) = 23 dan besarnya df dapat dihitung $23 - 2 = 21$, dengan df 21 dan taraf signifikansinya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), di dapat r_{tabel} sebesar 0,433. Hasil uji validitas masing-masing variabel penelitian terdapat pada lampiran 05 dan 06, halaman 60-62.

Tabel uji validitas menunjukkan hasil secara keseluruhan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,433). Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari uji validitas dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Belajar Vygotsky	0,932	0,6	Reliabel
Sikap Sosial Siswa	0.885	0,6	Reliabel

Sumber: SPSS V.24 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil uji reliabilitas bahwa semua pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Maka semua variabel dinyatakan layak dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian tahap selanjutnya

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *statistic non parametrik kolmogorov-smirnov test* (K-S). Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,49712588
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,132
Test Statistic		,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,129 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS V.24 2023

Tabel 2 menunjukan bahwa model pada regresi residual terdistribusi normal. Hal itu ditunjukan dari nilai *Asymp Sig. (2-sig tailed)* 0,129 yang berarti $0,129 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

a. Analisis regresi sederhana

Analisis regresi sederhana diiggunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel teori belajar Vygotsky dengan sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan rumus persamaan linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta nilai (nilai Y)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1,262	10,953		,115	,909
	Teori Belajar Vygotsky	,859	,155	,779	5,548	,000

a. Dependent Variable: Sikap Sosial Siswa

Sumber: SPSS V.24 2023

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel 3 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Sikap Sosial Siswa (Y)} = 1,262 + 5,548$$

- 1) Maka, konstanta sebesar 1,262 menunjukkan sikap sosial siswa akan memiliki nilai sebesar 1,262
- 2) Maka, koefisien regresi untuk variabel teori belajar *vygotsky* adalah sebesar 5,548 yang mengalami kenaikan sebesar 5 poin, maka teori belajar *vygotsky* akan mengalami peningkatan sebesar 5,548. Kesimpulannya jika persamaan di atas mampu mempengaruhi teori belajar Vygotsky terhadap sikap sosial siswa.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mencari adanya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah sikap sosial siswa sedangkan variabel independen adalah teori belajar *vygotsky*. Berdasarkan tabel 4.3, didapati hasil teori belajar *vygotsky* berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel sebesar 5,548 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% (0,05) dan $df=21$ (23-2) sebesar 1,721 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,548 > 1,721). Sementara untuk nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menyatakan bahwa teori belajar *Vygotsky* berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari nilai t_{hitung} variabel sebesar 5,548 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% (0,05) dan $df=21$ (23-2) sebesar 1,721 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,548 > 1,721). Nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suardipa menyatakan bahwa teori belajar *Vygotsky* merupakan salah satu teori belajar sosial sehingga sesuai dengan model pembelajaran kooperatif[10]. *Kooperatif* dikarenakan dalam model pembelajaran terjadi interaksi sosial antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru yang interaktif, dalam usaha menemukan konsep-konsep dan pemecahan masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, menyatakan bahwa teori belajar *vygotsky* berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Sikap sosial siswa mengalami perubahan setelah diterapkan teori belajar Vygotsky. Siswa dapat lebih berbaur dan berinteraksi dengan teman. Antusias siswa dalam bersosial juga mengalami perubahan, sehingga siswa mudah untuk mendapatkan bimbingan dari guru. Interaksi yang timbul menjadikan siswa aktif dalam belajar sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- [2] Muhibin, M., & Hidayatullah, M. A. (2020). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA Sains Qur`An Yogyakarta. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, p. 113. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1423>
- [3] Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1), 90.
- [4] Subakti, H. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- [5] Agustyaningrum, N., Pradanti, P., & Yuliana. (2022). Teori Perkembangan Piaget dan Vygotsky : Bagaimana Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar? *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 568–582. <https://doi.org/10.30606/absis.v5i1.1440>

- [6] Rahmawati, F. A., & Purwaningrum, J. P. (2022). Penerapan Teori Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.349>
- [7] Asdiana, A., & Batubara, H. H. (2022). Analisis Pengembangan dan Penilaian Sikap Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6514–6523. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>
- [8] Bukit, S. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit di dalam Proses Pembelajaran. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3291>. *Jurnal Pendidikan Dewantara*, 1(1), 29–34.
- [9] Suardi, N. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Scaffolding Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Bengkulu Tengah. *Skripsi*, 41.
- [10] Suardipa, I. P. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone Of Proximal Development (ZPD) Dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1), 90.